



PENDAMPINGAN KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

**Anita Doe Mawo¹⁾, Rufina Watu²⁾, Maria Mitra Wati Kowe³⁾, Maria Mitra Wati Kowe⁴⁾,
Maria Mitra Wati Kowe⁵⁾**

STKIP Citra Bakti

¹⁾doeanita14@gmail.com, ²⁾rufinawatu3@gmail.com, ³⁾kowemitra@gmail.com,
⁴⁾farlianawea@gmail.com, ⁵⁾elisabethngur@gmail.com

Histori artikel

Received:
18 Juli 2026

Accepted:
30 Juli 2026

Published:
31 Juli 2026

Abstrak

Kreativitas anak usia dini perlu dikembangkan melalui kegiatan yang memberi ruang untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan kreativitas anak melalui pendampingan mewarnai di TK St. Antonius Woloora. Metode yang digunakan ialah pendekatan partisipatif dalam tiga pertemuan yang melibatkan 20 anak berusia 4–6 tahun, satu guru kelas, dan empat anggota tim pengabdian. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, demonstrasi, praktik mewarnai, pendampingan, presentasi karya, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tanggapan guru, dan dokumentasi hasil karya, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan rata-rata capaian lima indikator kreativitas meningkat dari 48% sebelum kegiatan menjadi 94% setelah kegiatan. Perkembangan terlihat pada keberanian memilih warna, kemampuan mengombinasikan warna, kreativitas karya, antusiasme, dan kepercayaan diri. Pendampingan mewarnai dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas, Mewarnai, Pendampingan, Pembelajaran Seni

Abstract

Early childhood creativity should be developed through activities that provide opportunities to explore and express ideas independently. This community service program aimed to develop children's creativity through assisted coloring activities at St. Antonius Woloora Kindergarten. A participatory approach was implemented in three meetings involving 20 children aged 4–6 years, one teacher, and four team members. The activities included preparation, demonstration, coloring practice, mentoring, artwork presentation, and evaluation. Data were collected through observation sheets, teacher responses, and documentation of children's artwork, then analyzed descriptively. The results showed that the average achievement across five creativity indicators increased from 48% before the program to 94% afterward. Improvements appeared in independent color selection, color combination, artwork creativity, enthusiasm, and self-confidence. Assisted coloring can serve as an active, creative, enjoyable, and child-centered art learning alternative.

Keywords: Early Childhood, Creativity, Coloring, Mentoring, Art Learning

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menghasilkan ide, mengekspresikan pikiran, dan menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah sederhana. Pada tahap ini, kreativitas dapat diamati melalui keberanian anak mencoba sesuatu yang baru, menggunakan imajinasi, memilih bahan atau warna, serta menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Kegiatan seni visual menjadi salah satu sarana yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena memberikan ruang bagi anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pengalaman secara nonverbal. Aktivitas menggambar dan mewarnai dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendorong penggunaan imajinasi, ekspresi, dan kecerdasan majemuk anak (Zakaria et al., 2021). Keterlibatan anak dalam seni visual juga dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung antara anak, guru, dan lingkungan keluarga (Probine, 2022). Dalam kegiatan mewarnai, kebebasan memilih dan mengombinasikan warna dapat melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, serta kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan (Inara et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan mewarnai perlu dilaksanakan sebagai proses eksplorasi kreatif, bukan hanya sebagai aktivitas mengisi bidang gambar.

Pelaksanaan kegiatan mewarnai di lembaga pendidikan anak usia dini masih sering berorientasi pada kerapian dan kesesuaian warna dengan contoh yang diberikan guru. Anak diarahkan menggunakan warna tertentu sehingga hasil karya yang dihasilkan cenderung memiliki pola dan kombinasi warna yang seragam. Pendekatan tersebut dapat membatasi kesempatan anak untuk bereksplorasi, mencoba alternatif warna, serta menampilkan gagasan yang berbeda dari teman-temannya. Padahal, kegiatan kreasi warna menggunakan media cat dapat mendorong anak menghasilkan kombinasi warna yang beragam serta menunjukkan sikap eksploratif dan rasa ingin tahu (Maemunah & Santana, 2022). Aktivitas menggambar dan mewarnai juga dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif karena melibatkan proses mengenali objek, memilih warna, berkonsentrasi, dan menyelesaikan karya (Sitorus et al., 2023). Penggunaan media lukis yang beragam dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran sekaligus menstimulasi berbagai aspek kecerdasannya (Etnawati & Pamungkas, 2022). Dengan demikian, pembelajaran mewarnai seharusnya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk bereksperimen sesuai dengan imajinasi dan tingkat perkembangannya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di TK St. Antonius Woloora berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru. Kegiatan mewarnai telah dilaksanakan secara rutin, tetapi pelaksanaannya masih didominasi oleh arahan guru mengenai pilihan dan penggunaan warna. Sebagian anak mengikuti contoh yang diberikan, meniru kombinasi warna milik teman, dan belum berani menentukan warna secara mandiri. Beberapa anak juga sering bertanya kepada guru mengenai warna yang harus digunakan sebelum mulai mengerjakan gambar dan merasa ragu ketika tidak memperoleh arahan langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kemandirian anak masih perlu memperoleh stimulasi yang tepat. Dalam pembelajaran seni visual, guru perlu memberikan dukungan secara terencana tanpa mengambil alih proses penciptaan karya anak (Richards & Terreni, 2022). Guru juga perlu menyeimbangkan pembelajaran yang dipimpin anak dengan pendampingan yang disengaja dan sesuai kebutuhan perkembangan mereka (Denée & Cherrington, 2023). Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan seni diperlukan agar pengalaman belajar anak tidak berhenti pada peniruan contoh, tetapi berkembang menjadi kegiatan yang memberi ruang untuk bereksplorasi dan berefleksi (Hayes et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendampingan kegiatan mewarnai yang lebih berpusat pada proses kreatif anak. Dalam kegiatan ini, guru dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menyediakan alat dan bahan, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan sederhana, serta memberikan penguatan positif terhadap setiap karya. Anak diberikan kebebasan memilih warna, mencoba berbagai kombinasi, menyelesaikan gambar secara mandiri, dan menceritakan hasil karyanya tanpa dibandingkan dengan karya teman. Pendampingan kegiatan mewarnai dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan imajinasi, meningkatkan konsentrasi,

menyelesaikan tugas, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri (Nofansyah et al., 2024). Penggunaan variasi bahan dalam kegiatan mewarnai, termasuk media kolase, juga dapat memperluas pengalaman eksplorasi dan mendukung perkembangan kreativitas anak (Maimunah et al., 2024). Penelitian mengenai kegiatan melukis dengan jari memperlihatkan bahwa pembelajaran seni yang memberikan kesempatan bereksperimen dapat mendukung perkembangan kreativitas seni anak (Arifin & Rahmadhani, 2024). Pendampingan dengan prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tetap menghargai keunikan setiap anak.

Pemilihan kegiatan mewarnai sebagai bentuk pengabdian didasarkan pada karakteristiknya yang sederhana, dikenal oleh anak, dan mudah dilaksanakan menggunakan sarana yang tersedia di sekolah. Kegiatan ini tidak memerlukan proses adaptasi yang panjang sehingga anak dapat langsung berpartisipasi dan mengekspresikan gagasannya. Pembelajaran seni lukis yang dikembangkan secara menarik dapat membantu anak memadukan bentuk, warna, huruf, dan angka menjadi karya sesuai dengan imajinasinya (Amiroh & Pamungkas, 2023). Kegiatan melukis dengan jari juga dapat digunakan sebagai sarana pendampingan untuk mendukung perkembangan aspek seni anak usia dini (Hikmawati et al., 2022). Kegiatan seni yang bersifat terbuka dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dapat menumbuhkan imajinasi, keberanian, serta kreativitas mereka (Haya et al., 2025). Selain bermanfaat bagi anak, kegiatan ini dapat memberikan contoh strategi pembelajaran seni kepada guru agar pendampingan kreativitas dapat dilanjutkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendampingan kegiatan mewarnai di TK St. Antonius Woloora serta mendorong penerapan pembelajaran seni yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru dan peserta didik sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di TK St. Antonius Woloora, Desa Tonggopapa, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, pada tanggal 12–26 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga kali pertemuan dengan durasi 60 menit pada setiap pertemuan. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak berusia 4–6 tahun dan didampingi oleh satu guru kelas serta empat anggota tim pengabdian. Setiap anggota tim bertugas memfasilitasi pembelajaran, mendampingi peserta, melakukan observasi, mendokumentasikan kegiatan, serta melaksanakan evaluasi bersama guru.

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan koordinasi bersama kepala sekolah serta guru mengenai jadwal, jumlah peserta, pembagian tugas, dan sarana yang diperlukan. Tim pengabdian kemudian menyusun skenario pelaksanaan, materi pendampingan, lembar observasi kreativitas anak, lembar tanggapan guru, dan format dokumentasi hasil karya. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi lembar gambar bertema transportasi, krayon, pensil warna, meja kerja, dan perlengkapan dokumentasi. Seluruh media dipilih dengan mempertimbangkan keamanan, daya tarik, serta kemudahan penggunaannya bagi anak usia dini. Pada pertemuan pertama, tim juga memberikan apersepsi melalui permainan singkat dan memperkenalkan warna dasar serta warna sekunder. Selanjutnya, tim mendemonstrasikan cara memegang krayon, teknik mengarsir sederhana, dan cara mengombinasikan beberapa warna tanpa menentukan warna yang harus ditiru oleh anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui praktik mewarnai dan pendampingan peserta. Setiap anak memperoleh satu lembar gambar dan diberi kebebasan untuk memilih, mengombinasikan, serta menggunakan warna sesuai dengan ide dan imajinasinya. Guru dan tim pengabdian tidak menetapkan warna tertentu agar hasil karya dapat mencerminkan ekspresi masing-masing anak. Pendampingan diberikan secara individual maupun kelompok melalui motivasi, penguatan positif, bantuan teknis, dan dorongan agar anak berani mengambil keputusan secara mandiri. Setelah kegiatan mewarnai selesai, anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya dan menceritakan alasan pemilihan warna yang

digunakan. Guru dan tim pengabdian memberikan apresiasi terhadap seluruh karya tanpa membandingkan hasil satu anak dengan anak lainnya.

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendampingan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kreativitas anak, lembar tanggapan guru, serta dokumentasi hasil karya. Observasi dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu keberanian memilih warna, kemampuan mengombinasikan warna, kreativitas hasil karya, antusiasme mengikuti kegiatan, dan kepercayaan diri. Pengamatan dilakukan pada kondisi awal dan selama proses pendampingan untuk melihat perubahan perilaku serta keterlibatan peserta. Data hasil observasi dan tanggapan guru dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah kegiatan. Dokumentasi hasil karya digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pendampingan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK St. Antonius Woloora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK St. Antonius Woloora dalam tiga kali pertemuan dan melibatkan 20 anak berusia 4–6 tahun, satu guru kelas, serta empat anggota tim pengabdian. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan, meliputi persiapan, demonstrasi, praktik mewarnai, pendampingan, presentasi dan apresiasi karya, serta evaluasi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan menghasilkan satu karya mewarnai bertema transportasi. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan keterlaksanaan setiap tahapan, hasil observasi kreativitas anak sebelum dan setelah pendampingan, dokumentasi hasil karya, serta tanggapan guru.

Keterlaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa seluruh tahapan yang direncanakan dapat terlaksana. Pada pertemuan pertama, tim melakukan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan guru, pengenalan warna, dan demonstrasi teknik dasar mewarnai. Pertemuan kedua difokuskan pada praktik mewarnai dan pendampingan secara individual maupun kelompok. Pertemuan ketiga digunakan untuk menyelesaikan karya, mempresentasikan hasil, memberikan apresiasi, dan melakukan evaluasi. Ringkasan keterlaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan kegiatan pendampingan mewarnai

Pertemuan	Tahapan kegiatan	Bentuk pelaksanaan	Hasil yang diamati
Pertama	Identifikasi kebutuhan dan demonstrasi	Koordinasi dengan guru, permainan pembuka, pengenalan warna dasar dan sekunder, serta demonstrasi teknik memegang krayon, mengarsir, dan memadukan warna	Diperoleh informasi awal bahwa sebagian anak masih bergantung pada contoh guru. Anak mulai tertarik bertanya mengenai berbagai pilihan dan kombinasi warna
Kedua	Praktik mewarnai dan pendampingan	Anak mewarnai gambar bertema transportasi secara mandiri. Tim dan guru memberikan motivasi, pertanyaan terbuka, penguatan positif, dan bantuan teknis	Seluruh anak terlibat dalam kegiatan. Anak mulai berani menentukan warna, mencoba kombinasi warna, dan menyelesaikan gambar tanpa harus mengikuti contoh yang sama
Ketiga	Penyelesaian, presentasi, apresiasi, dan evaluasi	Anak menyelesaikan karya, menunjukkan hasilnya di depan kelas, dan menjelaskan alasan	Seluruh karya dapat diselesaikan. Sebagian besar anak berani menunjukkan karya dan

pemilihan warna. Tim menjelaskan pilihan warna melakukan observasi akhir dengan kalimat sederhana dan meminta tanggapan guru

Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa demonstrasi berfungsi sebagai stimulus, bukan sebagai contoh yang wajib ditiru. Anak diberikan kebebasan untuk memilih warna sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selama praktik, guru dan tim pengabdian menggunakan pertanyaan terbuka, seperti alasan anak memilih warna tertentu atau kemungkinan penggunaan warna lainnya. Bentuk pendampingan tersebut membantu anak mengambil keputusan tanpa terlalu bergantung pada arahan guru.

Hasil Observasi Kreativitas Anak

Evaluasi kreativitas dilakukan menggunakan lima indikator yang telah ditetapkan dalam metode pelaksanaan, yaitu keberanian memilih warna, kemampuan mengombinasikan warna, kreativitas hasil karya, antusiasme mengikuti kegiatan, dan kepercayaan diri. Data menunjukkan jumlah anak yang memenuhi setiap indikator pada pengamatan awal dan pengamatan setelah pendampingan. Hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi kreativitas anak sebelum dan setelah pendampingan

No.	Indikator yang diamati	Sebelum, n (%)	Setelah, n (%)	Perubahan
1	Berani memilih warna secara mandiri	9 anak (45%)	19 anak (95%)	+10 anak atau 50 poin persentase
2	Mampu mengombinasikan beberapa warna	8 anak (40%)	18 anak (90%)	+10 anak atau 50 poin persentase
3	Menghasilkan karya yang variatif sesuai ide sendiri	10 anak (50%)	19 anak (95%)	+9 anak atau 45 poin persentase
4	Antusias mengikuti kegiatan sampai selesai	14 anak (70%)	20 anak (100%)	+6 anak atau 30 poin persentase
5	Percaya diri menunjukkan dan menjelaskan hasil karya	7 anak (35%)	18 anak (90%)	+11 anak atau 55 poin persentase

Catatan: Persentase menunjukkan proporsi anak yang memenuhi indikator dari keseluruhan 20 peserta. Perubahan dinyatakan dalam jumlah anak dan poin persentase.

Tabel 2 menunjukkan adanya perkembangan pada seluruh indikator yang diamati. Perubahan terbesar terdapat pada indikator kepercayaan diri, yaitu dari 7 anak atau 35% menjadi 18 anak atau 90%. Pada pengamatan awal, beberapa anak masih enggan menunjukkan karya dan menunggu arahan guru sebelum menentukan warna. Setelah kegiatan, sebagian besar anak mampu menunjukkan hasil karya di depan kelas dan menjelaskan alasan pemilihan warna menggunakan kalimat sederhana.

Keberanian memilih warna dan kemampuan mengombinasikan warna masing-masing bertambah sebanyak 10 anak. Setelah pendampingan, 19 anak mampu menentukan warna secara mandiri dan 18 anak mampu menggunakan beberapa kombinasi warna dalam satu gambar. Antusiasme juga menunjukkan perkembangan, ditandai dengan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Meskipun demikian, data tersebut merupakan hasil observasi deskriptif sehingga menggambarkan perubahan yang teramati selama kegiatan dan belum digunakan untuk menyatakan pengaruh secara statistik.

Variasi Hasil Karya Anak

Dokumentasi hasil karya menunjukkan bahwa anak menggunakan kombinasi warna yang lebih beragam setelah memperoleh kesempatan berekspresi secara bebas. Beberapa anak memadukan warna ungu, hijau, jingga, biru, dan warna lainnya pada objek transportasi. Sebagian anak juga menambahkan warna pada bagian latar belakang atau detail gambar

yang sebelumnya tidak diarahkan oleh guru. Variasi tersebut menunjukkan bahwa anak mulai menggunakan gagasan sendiri dan tidak hanya meniru contoh pewarnaan yang sama.

Tabel 3. Ringkasan hasil dokumentasi karya anak

Aspek karya	Kondisi awal	Kondisi setelah pendampingan
Pemilihan warna	Sebagian anak menunggu arahan guru atau meniru warna teman	Sebagian besar anak menentukan warna secara mandiri
Kombinasi warna	Kombinasi warna masih terbatas dan cenderung seragam	Kombinasi warna lebih beragam pada objek dan latar belakang
Keunikan karya	Beberapa karya memiliki pola pewarnaan yang hampir sama	Karya menunjukkan perbedaan kombinasi warna dan karakteristik masing-masing anak
Penyelesaian gambar	Sebagian anak memerlukan arahan langsung untuk melanjutkan pekerjaan	Seluruh anak menyelesaikan karya sampai akhir
Kemampuan menjelaskan karya	Hanya beberapa anak berani menjelaskan hasilnya	Sebagian besar anak mampu menyampaikan alasan pemilihan warna secara sederhana

Tanggapan Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Tanggapan guru digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui keterlaksanaan dan kebermanfaatan kegiatan dari sudut pandang mitra. Guru menyampaikan bahwa model pendampingan memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda karena anak tidak diwajibkan mengikuti contoh warna tertentu. Anak dinilai lebih aktif bertanya, lebih berani menyampaikan pilihan, dan lebih antusias mengikuti kegiatan seni. Guru juga menilai bahwa pemberian pertanyaan terbuka dan apresiasi positif dapat diterapkan dalam kegiatan mewarnai berikutnya.

Tabel 4. Ringkasan tanggapan guru terhadap kegiatan pendampingan

Aspek yang ditanggapi	Tanggapan guru
Kesesuaian kegiatan	Kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 4–6 tahun
Keterlibatan peserta	Anak terlibat aktif dan mengikuti kegiatan sampai selesai
Kebebasan berekspresi	Anak memperoleh kesempatan memilih dan mengombinasikan warna berdasarkan imajinasi
Kepercayaan diri	Anak lebih berani menunjukkan karya dan menjelaskan pilihan warna
Keberlanjutan program	Strategi pendampingan dinilai dapat diterapkan dalam pembelajaran seni di kelas

Secara keseluruhan, hasil observasi, dokumentasi karya, dan tanggapan guru menunjukkan perkembangan positif pada kreativitas, keberanian berekspresi, antusiasme, dan kepercayaan diri anak selama kegiatan. Ketercapaian paling tinggi terdapat pada antusiasme mengikuti kegiatan, yaitu 100%, sedangkan perubahan terbesar terdapat pada indikator kepercayaan diri sebesar 55 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai yang memberikan kebebasan memilih warna, pendampingan positif, serta kesempatan mempresentasikan karya dapat digunakan sebagai salah satu bentuk stimulasi kreativitas anak usia dini.

Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan kegiatan mewarnai di TK St. Antonius Woloora menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak pada seluruh indikator yang diamati. Rata-rata capaian lima indikator meningkat secara deskriptif dari 48% sebelum kegiatan menjadi 94% setelah kegiatan. Perkembangan tersebut terlihat pada keberanian memilih

warna, kemampuan mengombinasikan warna, kreativitas hasil karya, antusiasme, dan kepercayaan diri. Perubahan terbesar terdapat pada indikator kepercayaan diri, yaitu dari 35% menjadi 90%, sedangkan capaian tertinggi terdapat pada antusiasme yang mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang disertai kebebasan berekspresi dapat membantu anak menampilkan gagasan dan kemampuan kreatifnya. Hal tersebut sejalan dengan Huang et al. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran seni yang dirancang secara komprehensif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak. Namun, perkembangan dalam kegiatan pengabdian ini masih bersifat deskriptif sehingga belum dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat.

Pada kondisi awal, sebagian anak masih menunggu arahan guru, meniru warna teman, dan menggunakan kombinasi warna yang terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada contoh dapat membatasi kesempatan anak untuk mengambil keputusan secara mandiri. Setelah memperoleh kebebasan memilih warna, anak mulai mencoba berbagai kombinasi dan menghasilkan karya yang berbeda antara satu dengan lainnya. Penggunaan warna yang tidak selalu sama dengan warna objek sebenarnya bukan merupakan kesalahan, melainkan bentuk imajinasi dan keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan. Kegiatan seni yang terbuka dapat memberikan ruang bagi anak untuk mencoba, menemukan, dan menghasilkan karya berdasarkan pengalamannya sendiri. Afifah et al. (2024) menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kebebasan untuk menyalurkan imajinasi. Dengan demikian, keberagaman hasil karya dalam kegiatan ini menjadi salah satu tanda berkembangnya ekspresi kreatif anak.

Perkembangan kreativitas anak juga didukung oleh bentuk pendampingan yang diberikan selama kegiatan. Guru dan tim pengabdian tidak menentukan warna yang benar atau salah, tetapi memberikan motivasi, bantuan teknis, dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan mengenai alasan memilih warna atau kemungkinan menggunakan warna lain mendorong anak untuk berpikir sebelum mengambil keputusan. Strategi tersebut memberikan dukungan kepada anak tanpa mengambil alih proses penciptaan karyanya. Yildirim dan Yilmaz (2023) menyatakan bahwa lingkungan yang memberikan kebebasan, pertanyaan terbuka, kegiatan seni, dan kesempatan menghasilkan karya orisinal dapat mendukung kreativitas anak usia dini. Pendampingan yang suportif dalam kegiatan ini membantu anak menjadi lebih mandiri sekaligus tetap memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan.

Pendekatan yang berpusat pada anak turut mendukung antusiasme dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Anak ditempatkan sebagai pelaku utama, sedangkan guru dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Selama praktik mewarnai, anak saling menunjukkan karya, berbagi alat, dan berdiskusi mengenai warna yang digunakan. Pada tahap presentasi, anak belajar menjelaskan gagasannya, mendengarkan teman, dan memberikan apresiasi terhadap karya yang berbeda. Chapman dan O'Gorman (2022) menjelaskan bahwa kegiatan seni dapat memperkuat agensi anak, membuat gagasan menjadi terlihat, mendukung pemecahan masalah, dan menyediakan media untuk berekspresi. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai tidak hanya berkaitan dengan kreativitas visual, tetapi juga mendukung komunikasi, interaksi sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan gambar dan alat mewarnai, tetapi juga oleh strategi pendampingan yang diterapkan. Media yang sederhana dapat memberikan hasil yang bermakna apabila digunakan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik bermain dan belajar anak. Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan proyek seni yang melibatkan aktivitas mewarnai bertema transportasi menarik bagi anak karena sesuai dengan karakteristik bermain dan penciptaan karya. Temuan tersebut mendukung penggunaan kegiatan mewarnai sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni yang mudah diterapkan di lembaga PAUD. Meskipun demikian, guru perlu menghindari pemberian contoh yang terlalu mengikat dan lebih banyak memberikan motivasi, pertanyaan terbuka, serta apresiasi terhadap proses berkarya. Karena kegiatan ini hanya melibatkan 20 anak tanpa kelompok pembandingan dan pengujian statistik, hasilnya terbatas pada perubahan yang teramati selama program berlangsung. Model pendampingan

ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan variasi tema dan media agar kesempatan anak untuk bereksplorasi semakin luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan mewarnai di TK St. Antonius Woloora terlaksana dengan baik melalui tahapan demonstrasi, praktik, pendampingan, presentasi karya, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan pada keberanian memilih warna, kemampuan mengombinasikan warna, kreativitas hasil karya, antusiasme, dan kepercayaan diri anak. Rata-rata capaian lima indikator meningkat secara deskriptif dari 48% sebelum kegiatan menjadi 94% setelah kegiatan. Perkembangan tersebut didukung oleh pemberian kebebasan berekspresi, penggunaan pertanyaan terbuka, penguatan positif, serta apresiasi terhadap setiap hasil karya. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dengan demikian, pendampingan kegiatan mewarnai dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni untuk mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y. N., Nisa, K., & Ismayiah, N. (2024). Improving children's creativity using natural materials from leaves. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(2), 187–196. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i2.15780>
- Amiroh, A., & Pamungkas, J. (2023). Proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5687–5697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5242>
- Arifin, M. M., & Rahmadhani, N. K. A. (2024). The arts creativity improvement of children aged 4–5 years through finger painting activities at TK Pertiwi 45 Kalisegoro. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.15294/belia.v12i1.66892>
- Chapman, S. N., & O'Gorman, L. (2022). Transforming learning environments in early childhood contexts through the arts: Responding to the United Nations Sustainable Development Goals. *International Journal of Early Childhood*, 54(1), 33–50. <https://doi.org/10.1007/s13158-022-00320-3>
- Denee, R., & Cherrington, S. (2023). Intentional teaching for visual arts in early childhood education: Teachers' practices and perceptions. *New Zealand Journal of Teachers' Work*, 20(1), 5–18. <https://doi.org/10.24135/teacherswork.v20i1.368>
- Etnawati, S., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan media lukis dalam pembelajaran seni untuk mengembangkan multiple intelegensi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5960–5969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2766>
- Haya, A. F., Ahmad, A., Purnamasari, D. P., Aliya, L., & Musfidah, U. L. (2025). Fostering early childhood creativity through finger painting activities: A case study. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(3), 89–97. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i3.140>
- Hayes, N., Maguire, J., & O'Sullivan, C. (2021). Professional development in arts education for early childhood education: A creative exchange model. *International Journal of Early Childhood*, 53, 159–174. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00290-y>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan aspek seni anak melalui kegiatan melukis dengan jari di TK Gita Maharani. *Jurnal*

- Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3720>
- Huang, L., Leung, S. K. Y., Li, J. W., & Wu, Z. (2025). How does comprehensive art education facilitate children's creativity? A mixed-methods study in China. *Early Education and Development*, 36(2), 460–476. <https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2404822>
- Inara, Z., Ningsih, D., & Adeeva, K. (2025). Pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak usia 4–5 tahun. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 163–167. <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i4.270>
- Maemunah, N., & Santana, F. D. T. (2022). Pembelajaran kreasi warna melalui media cat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 525–532. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i5.12471>
- Maimunah, S., Ahkas, A. W., & Devianty, R. (2024). Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(4), 23–34. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1619>
- Nofansyah, N., Latumeten, A. A. T., & Putri, O. R. S. (2024). Meningkatkan kreatifitas siswa PAUD melalui kegiatan mewarnai di PAUD Al-Madina Desa Sesulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1), 80–85. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3142>
- Pratiwi, D., Wiranti, D. A., & Ariani, N. A. N. (2023). The art project practice learning: Early childhood education in children's fine motor development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 12(1), 19–28. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.67670>
- Probine, S. (2022). How young children come to value and engage in the visual arts: Examining the impact of bi-directional interactions on children as imaginative visual researchers. *Early Childhood Education Journal*, 50(5), 795–809. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01204-2>
- Richards, R. D., & Terreni, L. (2022). Intentionally supporting and extending young children's learning about and through the visual arts: Suggestions and strategies for early childhood education teachers. *Curriculum Matters*, 18, 88–106. <https://doi.org/10.18296/cm.0061>
- Sitorus, M., Zahra, R. A., Sari, R. Y., Aulia, S. R., & Siregar, S. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui aktivitas menggambar dan mewarnai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6313–6324. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1420>
- Yildirim, Y., & Yilmaz, Y. (2023). Promoting creativity in early childhood education. *PLOS ONE*, 18(12), Article e0294915. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294915>
- Zakaria, M. Z., Yunus, F., & Mohamed, S. (2021). Drawing activities enhance preschoolers socio emotional development. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol10.1.2.2021>